

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemikiran**

Dalam kehidupan sehari-hari fenomena-fenomena sosial yang dihadapi oleh siswa di sekolah sangatlah kompleks, tidak cukup dikaji dan dipelajari melalui ilmu bumi dan sejarah, tetapi diperlukan ilmu-ilmu sosial lain seperti ekonomi, antropologi dan sosiologi. Hal tersebut diperlukan karena dalam kenyataan kehidupan itu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Integrasi kurikulum pengetahuan sosial dikembangkan dalam topik-topik yang dekat dengan lingkungan sosial, agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Pengetahuan sosial selain sebagai disiplin ilmu, juga merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungannya. Pengetahuan sosial mempelajari aspek-aspek sosial, spiritual, emosional, regional dan global, dengan memadukan konsep dan bahan kajian tradisional dengan kajian yang baru. Oleh sebab itu dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengajak siswa untuk mempelajari berbagai sub disiplin ilmu yang terpadu di dalamnya.

Keterpaduan pembelajaran pengetahuan sosial tersebut membuat siswa merasa tertantang dalam menerima materi yang diajarkan. Selain itu pula, dengan adanya keberagaman materi akan memberikan nuansa baru setiap materi yang diajarkan, sebab semua materi memiliki karakter ilmu tersendiri. Namun, di satu

sisi mengalami hambatan-hambatan dalam memberikan pembelajaran yang menginginkan ketuntasan. Sebab keberagaman materi tersebut akan mengarahkan siswa ke konsentrasi lain yang berbeda dengan materi sebelumnya. Hal ini biasa terjadi pada setiap sekolah. Apalagi pada tingkat SMP, yang secara sadar kadar ilmu dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih sangat rendah.

Menurut Abdullah (dalam Abdussamad, 2005: 234) faktor yang mempengaruhi belajar siswa atau faktor kesulitan belajar siswa dapat digolongkan dalam faktor intern (fisik dan psikis) dan faktor ekstern (alat dan bahan pelajaran, waktu dan tempat belajar, dan lingkungan belajar).

Melihat pernyataan di atas, jika dikaitkan dengan pembelajaran IPS, maka faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa sedikit kemungkinan sebab semua sekolah memiliki bahan pelajaran, lingkungan belajar yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan pembelajaran. Yang terpenting adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Model pembelajaran ini dianggap mampu memecahkan masalah yang dihadapi setiap sekolah yang mengalami hasil belajar rendah pada pembelajaran IPS terpadu.

Berdasarkan data observasi awal tentang hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tolangohula Kab. Gorontalo Provinsi Gorontalo ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS terpadu 50 % siswa belum mampu memperoleh nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM:75). Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS terpadu sulit dimaknai oleh siswa.

Hal lain yang menyebabkan kendala dalam pembelajaran adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat. Dalam pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Selain itu pula, guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional. Problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bersifat teoretis tanpa adanya praktek dalam bentuk individu atau kelompok. Oleh sebab itu pemilihan model pembelajaran menentukan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Bertitik tolak dari konsep dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul: “Meningkatkan hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Tolangohula Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagian pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih bersifat konvensional.
- 2) Dalam melaksanakan pembelajaran, guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah.
- 3) Sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 2 Tolangohula Kabupaten Gorontalo belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal.

- 4) Penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 2 Tolangohula Kabupaten Gorontalo belum tepat berdasarkan karakteristik materi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan melihat identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 2 Tolangohula Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu diperlukan upaya melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 2 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok adalah model pembelajaran yang menginginkan siswa aktif dalam pembelajaran. Kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS terpadu adalah patokan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dianggap dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian metode ini dipilih dan dianggap dapat memecahkan masalah.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian, sehingga penelitian tersebut dapat berguna dan merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tolangohula Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktik.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

- 1) Dengan hasil penelitian ini dapat diperoleh data yang dapat dijadikan umpan balik yang bermanfaat sebagai pengembangan pelaksanaan.
- 2) Mendapat pengalaman berharga yang merupakan latihan berpikir dan bertindak secara ilmiah guna meningkatkan kecerdasan berpikir siswa di sekolah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran IPS terpadu bagi siswa.